

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance* Pada Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2024

*Emilia Harono*¹⁾, *Irwan*²⁾
*Universitas Buddhi Dharma*¹²

Email : emiliahartono13@gmail.com, irwan.irwan@ubd.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan guna mencari pembuktian empiris pengaruh dari Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *tax avoidance* Pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang teregistrasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024. Penelitian tergolong berjenis studi kuantitatif mempergunakan data sekunder melalui teknik *purposive sampling* dengan sampelnya sejumlah 92 perusahaan, memiliki total sampel sejumlah 18 perusahaan dan periode observasi sepanjang 4 tahun. Pengujian ini menggunakan penelitian uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji regresi linier berganda, uji t, dan uji f yang diolah mempergunakan SPSS versi 25. Temuan penelitian mengindikasikan, profitabilitas memengaruhi negatif terhadap *tax avoidance* melalui skor thitung senilai $-2,434 < 1,99656$ ttabel, likuiditas tidak memengaruhi *tax avoidance* melalui skor thitung senilai $1,627 < 1,99656$ ttabel, *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* melalui skor thitung senilai $2,471 > 1,99656$ ttabel, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* melalui skor thitung senilai $1,775 < 1,99656$ ttabel, sedangkan pertumbuhan penjualan tidak memengaruhi *tax avoidance* melalui skor thitung senilai $-2,140 < 1,99656$ ttabel. Semua variabel independennya, dari mulai Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan memengaruhi *tax avoidance* melalui skor Fhitung $7,627 > 2,35$ Ftabel.

Kata kunci: Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, *Tax avoidance*

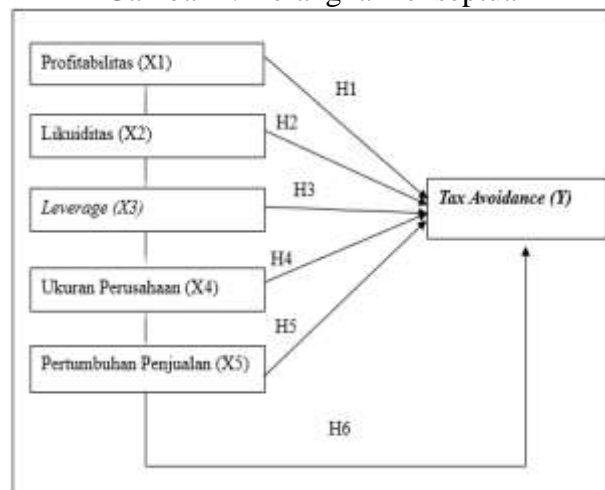
PENDAHULUAN

Sumber utama penerimaan negara Republik Indonesia adalah pajak, dibuktikan melalui sumbangsih yang signifikan untuk pembiayaan pembangunan nasional, termasuk di bidang pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Kontribusi pajak yang mendominasi dalam struktur Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) mengindikasikan, pajak menjadi instrumen utama dalam mendukung kemandirian fiskal Indonesia (Didi Handono Syahputra et al., 2024). Untuk meningkatkan *tax ratio* dan kepatuhan wajib pajak, pemerintah menerapkan berbagai kebijakan, salah satunya adalah pemberian insentif berbentuk penurunan tarif pajak penghasilan badan bagi perusahaan tertentu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Meskipun demikian, dalam praktiknya masih terdapat usaha perusahaan guna meminimalkan beban pajak melalui *tax avoidance*. *Tax avoidance* ialah Langkah strategis pengurangan pajak yang dilangsungkan melalui pemanfaatan celah pada regulasi terkait pajak yang berlaku. Walaupun secara formal tidak melanggar hukum, praktik ini berpotensi menurunkan penerimaan negara. Laporan *Tax Justice Network* (2023) mengindikasikan, Indonesia tercatat rugi secara signifikan dikarenakan praktik penghindaran pajak (Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Pajak, 2024). Selain itu, kasus PT BAPI yang merugikan negara sekitar Rp 2,9 miliar akibat penyampaian SPT yang tidak benar dan tidak memenuhi kewajiban PPh (Direktorat Jenderal Pajak, 2024). Hasil penelitian sebelumnya menghasilkan temuan yang berbeda-beda terkait pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan pada *tax avoidance*, yang menjadikan perlu diuji kembali, khususnya pada sektor *property* dan *real estate*.

Mengacu latar belakang permasalahan yang ada, konteks praktik *tax avoidance* yang terjadi serta adanya perbedaan temuan pada studi terdahulu, penulis mempunyai ketertarikan mengkaji penelitian berjudul “Analisa Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2024”.

Kerangka Pemikiran

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Hipotesis

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax avoidance*

Profitabilitas memiliki indikator yaitu rasio *Net Profit Margin* (NPM) ialah rasio yang mengevaluasi kapabilitas perusahaan pada konteks mendapat laba bersih. Studi dari Dinda Andrianti et al. (2025) menghasilkan temuan, profitabilitas memengaruhi positif pada *tax avoidance*. Bisnis yang profitabilitasnya tinggi lazimnya terdorong agar meminimalkan pajak

demi mempertahankan citra kinerja keuangan yang baik.

H1: Diduga Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*

2. Pengaruh Likuiditas terhadap *Tax avoidance*

Likuiditas memiliki indikator yaitu diukur mempergunakan *Current Ratio* (CR) adalah rasio yang mengevaluasi kapabilitas perusahaan membayarkan kewajibannya yang berjangka pendek. Bisnis dengan likuiditas yang tinggi menandakan sebuah bisnis dalam keadaan finansial yang baik, yang membuat perusahaan bisa membayarkan kewajibannya yang berjangka pendek. Studi dari Sinaga dan Chairunisa (2025) mengindikasikan temuan berupa, likuiditas memengaruhi positif pada *tax avoidance*.

H2: Diduga Likuiditas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

3. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax avoidance*

Leverage diukur mempergunakan indikator yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) ialah rasio yang mengevaluasi berapa besaran tingkat pendanaan perusahaan melalui utang. Studi dari Amaliya dan Sudarmanto (2025) menghasilkan temuan, *leverage* memengaruhi positif pada *tax avoidance*. Makin tingginya rasio utang terhadap ekuitas, nantinya makin besar juga sebuah bisnis terdorong mempraktikkan penghindaran pajak.

H3: Diduga *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax avoidance*

Ukuran Perusahaan ialah skala yang ditujukan guna memperlihatkan berapa besaran perusahaan berdasarkan total aset atau penjualannya. Mengacu studi Prang et al. (2024) mengindikasikan temuan berupa, ukuran perusahaan memengaruhi positif pada *tax avoidance*. Makin besarnya ukuran perusahaan, nantinya makin besar juga kapabilitas perusahaan agar merancang pengaturan pajak secara lebih baik.

H4: Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

5. Pengaruh Pertumbuhan penjualan terhadap *Tax avoidance*

Pertumbuhan penjualan merefleksikan kenaikan kinerja perusahaan yang berpotensi meningkatkan laba dan kewajiban pajak. Mengacu studi dari (Lani Ernawat Nyoman Ari Surya Dharmawan, 2025) menghasilkan temuan pertumbuhan penjualan memengaruhi positif terhadap *tax avoidance*.

H5: Pertumbuhan penjualan diduga berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

6. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap *Tax avoidance*

Secara simultan, faktor-faktor internal perusahaan diduga memengaruhi keputusan dalam melakukan *tax avoidance*.

H6: Profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan secara simultan diduga berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

METODE

Jenis penelitian pada studi ini ialah kuantitatif, penelitian ini dilakukan dengan cara yang sistematis, terstruktur dan terperinci dengan memanfaatkan data numerik atau data berbentuk numerik yang bisa diukur mempergunakan perhitungan metode statistik, data yang dipergunakan ialah data sekunder yang dihimpun melalui laporan tahunan Perusahaan sektor property dan *real estate* yang teregistrasi di BEI kurun waktu 2021-2024.

Populasi dan Sampel

Populasi yang diteliti ialah perusahaan sektor property dan *real estate* yang teregistrasi di BEI kurun 2021-2024 dengan jumlahnya ialah 92 perusahaan. Dalam mengambil sampel pada studi ini dipergunakan metode *purposive sampling*, yakni Teknik dengan menentukan kriteria yang sesuai dengan tujuan dari penelitian ini.

Tabel Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2024	92
2	Perusahaan Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang tidak secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2021-2024.	-7
3	Perusahaan Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang tidak menggunakan satuan mata uang rupiah pada tahun 2021-2024.	0
4	Perusahaan Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang mengalami kerugian.	-48
5	Perusahaan Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang tidak memenuhi syarat kebutuhan penelitian pada tahun 2021-2024.	-4
6	Perusahaan Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang IPO ditahun 2021 - 2024.	-15
TOTAL SAMPEL PERUSAHAAN		18
PERIODE PENELITIAN		4 Tahun
TOTAL SAMPEL		72

Sumber : Data diolah penulis, 2025

Pengumpulan Data

Pada studi ini penulis mempergunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penulis mempergunakan data sekunder yang didapat melalui website resmi BEI yakni <https://www.idx.co.id/id> dan lewat situs resmi perusahaan yang dipilih. Berikut tersaji 18 perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang teregistrasi di BEI kurun waktu 2021-2024 yang memenuhi syarat sebagai sampel:

Tabel Daftar Nama Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
2	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
3	CTRA	Ciputra Development Tbk.
4	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
5	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
6	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
7	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
8	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.

9	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
10	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
11	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
12	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
13	RDTX	Roda Vivatex Tbk
14	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
15	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
16	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.
17	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.
18	HOMI	Grand House Mulia Tbk.

Teknik Analisis Data

Guna menganalisis pengaruh antara variabel independent dan dependen dilakukan pengolahan data kuantitatif dan menguji hipotesis yang diujikan mempergunakan analisis regresi linear berganda. Diantaranya yaitu uji statistik deskriptif untuk menyajikan gambaran variabel yang diujikan melalui perolehan skor minimal, maksimal, mean, dan standar deviasi. Lalu uji asumsi klasik untuk memastikan data terdistribusi dengan normal. Berikutnya, proses hitungan koefisien determinasi memperlihatkan seberapa besar pengaruh antarvariabel. Metode analisis regresi linier berganda dipergunakan sebagai cara menyelidiki hubungan antarvariabel independen. Selanjutnya uji yang terakhir adalah uji hipotesis untuk seberapa besar variabel dependen memengaruhi variabel independen, adapun pengujian hipotesis pada studi ini, di antaranya uji T dan uji F.

Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Profitabilitas (X1)	$NPM = \frac{LabaBersih}{Penjualan}$	Rasio
2	Likuiditas (X2)	$CR = \frac{AsetLancar}{LiabilitasJk.Pendek}$	Rasio
3	Leverage (X3)	$DER = \frac{TotalLiabilitas}{TotalEkuitas}$	Rasio
4	Ukuran		Ordinal

	Perusahaan (X4)	$UkuranPerusahaan = \ln(TotalAset)$	
5	Pertumbuhan Penjualan (X5)	$SG = \frac{(PenjualanThnn) - (PenjualanThnn - 1)}{PenjualanThnn - 1}$	Rasio
6	<i>Tax avoidance</i> (Y)	$ETR = \frac{BebanPajakPenghasilan}{LabaSebelumPajak}$	Rasio

HASIL

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif dari Setiap Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS	72	.00	.99	.3005	.18981
LIKUIDITAS	72	.41	6.97	2.7948	1.57135
LEVERAGE	72	.08	1.53	.5815	.39152
UKURAN PERUSAHAAN	72	23.31	31.96	29.3192	1.90789
PERTUMBUHAN PENJUALAN	72	-.91	4.57	.3505	1.00749
TAX AVOIDANCE	72	.00	.96	.1218	.17292
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Data Olah SPSS 25

Mengacu perolehan pengujian analisis statistik mengindikasikan,

1. Profitabilitas (NPM) menghasilkan skor minimum senilai 0,00 dan maksimum 0,99 melalui skor rata-rata 0,3005 serta standar deviasinya 0,18981.
2. Likuiditas (CR) memperlihatkan skor minimum 0,41 dan maksimum 6,97 dengan rata-rata 2,7948 serta standar deviasinya 1,57135.
3. *Leverage* (DER) menghasilkan skor minimum 0,08 dan maksimum 1,53 melalui skor rata-rata 0,5815 serta standar deviasinya 0,39152.
4. Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan log natural menghasilkan skor minimum 23,31 dan maksimum 31,96 dengan rata-rata 29,3192 serta standar deviasinya 1,90789.
5. Pertumbuhan penjualan memperlihatkan skor minimum -0,91 dan maksimum 4,57 melalui skor rerata 0,3505 serta standar deviasinya 1,00749.
6. *Tax avoidance* yang diproksikan mempergunakan *Effective Tax Rate* (ETR) menghasilkan skor minimum 0,00 dan maksimum 0,96 melalui skor rata-rata 0,1218 serta standar deviasinya 0,17292.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel Hasil Uji Normalitas

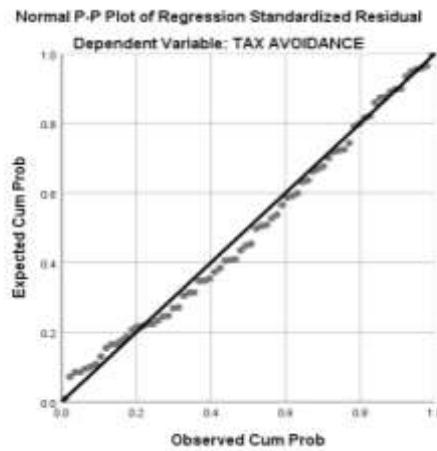
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.16480268
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.051
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Olah SPSS 25

hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*, bisa diambil simpulan hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu senilai 0,200. Temuan tersebut menandakan, data residualnya terdistribusi secara normal dikarenakan skor signifikasinya yaitu $0,200 > 0,05$

Grafik Normal P-P Plot



Sumber: Data Olah SPSS 25

Suatu P-P Plot dikatakan berdistribusi normal apa bila titik-titik data tidak menyebar jauh dari garis diagonal serta arahnya sama mengelilingi garis diagonal. Bisa diambil simpulan model regresinya berdistribusi normal ataupun sesuai syarat asumsi normalitas, karena pola mengalami persebaran pada area diagonal dan tetap mengelilingi arah garis diagonal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel Hasil Uji Normalitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PROFITABILITAS	.708	1.413
	LIKUIDITAS	.896	1.116
	LEVERAGE	.694	1.442
	UKURAN PERUSAHAAN	.931	1.074
	PERTUMBUHAN PENJUALAN	.953	1.049

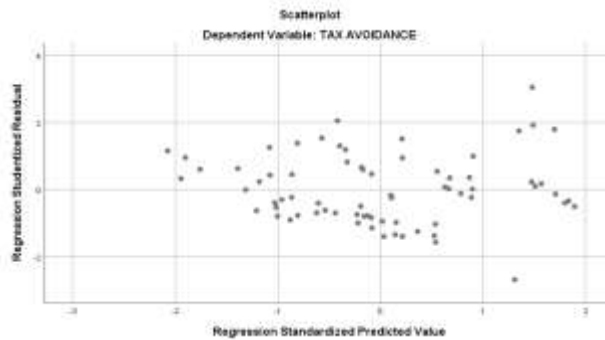
a. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

Sumber: Data Olah SPSS 25

Perolehan pengujian multikolinearitas mengindikasikan temuan berupa, tidak terdapatnya tanda multikolinearitas di semua variabel independen, yang terbukti melalui perolehan skor *tolerance* melebihi 0,10 serta skor VIF yang tidak melebihi ambang 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Gambar. Hasil Uji Scatterplot Heteroscedastisitas



Sumber: Data Olah SPSS 25

Mengindikasikan temuan berupa, titik-titik tersebar acak pada grafik menunjukkan pola yang tersebar baik pada sumbu X ataupun pada sumbu Y, dan tidak menghasilkan bentuk tertentu. Mengacu perolehan pengujian ini, bisa diambil simpulan variabel yang diteliti sesuai persyaratan bebas heteroskedastisitas

3. Uji Autokorelasi

Tabel Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.605 ^a	.366	.318	.14278	1.863

a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, PERTUMBUHAN PENJUALAN, UKURAN PERUSAHAAN

b. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

Sumber: Data Olah SPSS 25

Model regresi menghasilkan angka *Durbin-Watson* yaitu senilai 1,863. Melalui total sampel $n = 72$ dan jumlah variabel independen $k = 5$ artinya dihasilkan skor $dU = 1,7688$ serta skor $4-dU = 2,2312$. Hasil uji autokorelasi memperlihatkan skor $1,7688 < 1,863 < 2,2312$. Hal ini selaras dengan model regresi $d \leq d \leq (4-du)$ sehingga terbukti tidak memperlihatkan autokorelasi pada model regresinya.

4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.605 ^a	.366	.318	.14278

a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN

b. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

Sumber: Data Olah SPSS 25

Hasil pengujian memperlihatkan adjusted R Square mencapai 0,318 (31,8%), yang artinya bahwa

variasi yang bisa dijelaskan oleh variabel independen di antaranya profitabilitas, likuiditas, *Leverage*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan memengaruhi senilai 31,8% sementara sisa lainnya senilai 68,2% mendapat pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti pada model yang diteliti.

5. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.669	.264		2.535	.014
	PROFITABILITAS	-.258	.106	-.284	-2.434	.018
	LIKUIDITAS	-.019	.011	-.169	-1.627	.108
	LEVERAGE	.128	.052	.291	2.471	.016
	UKURAN PERUSAHAAN	-.016	.009	-.180	-1.775	.080
	PERTUMBUHAN PENJUALAN	-.037	.017	-.215	-2.140	.036

a. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

Sumber: Data Olah SPSS 25

Pengujian regresi ditujukan guna menghitung serta memprediksikan pengaruh variable bebas (X) pada variable terikat (Y), dan juga mengevaluasi besaran pengaruh yang didapat dari kelima variable bebas pada variable terikat (Y).

6. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.669	.264		2.535	.014
	PROFITABILITAS	-.258	.106	-.284	-2.434	.018
	LIKUIDITAS	-.019	.011	-.169	-1.627	.108
	LEVERAGE	.128	.052	.291	2.471	.016
	UKURAN PERUSAHAAN	-.016	.009	-.180	-1.775	.080
	PERTUMBUHAN PENJUALAN	-.037	.017	-.215	-2.140	.036

a. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

Sumber: Data Olah SPSS 25

1. Variabel profitabilitas menghasilkan skor thitung yaitu $-2,434 < 1,99656$ ttabel melalui skor Sig. $0,018 < 0,05$. Temuan tersebut mengindikasikan, variabel profitabilitas (NPM) berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* artinya pada studi ini H1 diterima
2. Variabel likuiditas menghasilkan skor thitung senilai $-1,627 < 1,99656$ ttabel melalui skor Sig. $0,108 > 0,05$. Temuan tersebut mengindikasikan, variabel likuiditas (CR) tidak memengaruhi *tax avoidance* artinya pada studi ini H2 ditolak.
3. Variabel *Leverage* menghasilkan skor thitung senilai $2,471 > 1,99656$ ttabel melalui skor Sig. $0,016 < 0,05$. Temuan tersebut mengindikasikan, variabel *Leverage* (DER) memengaruhi positif pada *tax avoidance* artinya pada studi ini H3 diterima

4. Variabel ukuran perusahaan menghasilkan skor thitung senilai $-1,775 < 1,99656$ ttabel melalui skor Sig. $0,080 > 0,05$. Bisa diambil simpulan variabel ukuran perusahaan (Ln) tidak memengaruhi *tax avoidance* artinya pada studi ini H4 ditolak.
5. Variabel pertumbuhan penjualan menghasilkan skor thitung senilai $-2,140 < 1,99656$ ttabel melalui skor Sig. $0,036 > 0,05$. Bisa diambil simpulan variabel pertumbuhan penjualan (SG) tidak memengaruhi *tax avoidance* artinya pada studi ini H5 ditolak

b. Uji Simultan (uji F)

Hasil Uji Simultan (uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.777	5	.155	7.627	.000 ^b
	Residual	1.346	66	.020		
	Total	2.123	71			

a. Dependent Variable: TAX.AVOIDANCE
 b. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN

Sumber: Data Olah SPSS 25

Mengacu perolehan pengujian simultan, skor fhitung adalah 7.627, melebihi ftabel skor Fhitung $7,627 > 2,35$ Ftabel serta skor Sig. $0,000 < 0,05$. Dengan demikian bisa diambil simpulan ke lima variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, *Leverage*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan secara bersamaan atau simultan memengaruhi *tax avoidance*, maka bisa diambil simpulan hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian H6 diterima.

Pembahasan

1. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*

Dalam penelitian ini mengindikasikan temuan berupa, profitabilitas memengaruhi negatif dan signifikan pada *tax avoidance* (Sig. $0,018 < 0,05$). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat laba tinggi cenderung bisa membayarkan kewajibannya terkait pajak dengan tidak mempraktikkan penghindaran pajak.

2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Likuiditas tidak memengaruhi *tax avoidance* (Sig. $0,108 > 0,05$). Temuan tersebut merefleksikan kapabilitas perusahaan membayarkan kewajibannya yang berjangka pendek tidak menjadi faktor penentu dalam praktik penghindaran pajak.

3. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*

Leverage terbukti memengaruhi positif dan signifikan pada *tax avoidance* (Sig. $0,016 < 0,05$). Temuan tersebut mengindikasikan, makin tinggi tingkat penggunaan utang perusahaan, maka makin besar pula kemungkinan perusahaan mempraktikkan penghindaran pajak, dikarenakan beban bunga dari utang bisa menurunkan laba kena pajak.

4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Ukuran Perusahaan terbukti tidak memengaruhi *tax avoidance* (Sig. $0,080 > 0,05$). Temuan tersebut mengindikasikan, besar maupun kecilnya ukuran Perusahaan tidak menjadi faktor yang menentukan dalam praktik penghindaran pajak.

5. Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

Pertumbuhan penjualan memengaruhi negatif pada *tax avoidance* (Sig. $0,036 < 0,05$). Temuan tersebut mengindikasikan, kenaikan penjualan tidak secara langsung memicu

perusahaan mempraktikkan penghindaran pajak.

6. Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance

Secara simultan, profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan memengaruhi signifikan pada tax avoidance (Sig. 0,000 < 0,05), sehingga mengindikasikan, faktor internal perusahaan secara bersama-sama memengaruhi keputusan dalam praktik penghindaran pajak.

KESIMPULAN

1. Profitabilitas (NPM) memengaruhi negatif terhadap tax avoidance. Temuan tersebut terbukti melalui perolehan skor Sig. senilai 0,018 < 0,05, melalui skor thitung senilai -2,434 < 1,99656 ttabel.
2. Likuiditas (CR) tidak memengaruhi tax avoidance. Temuan tersebut terbukti melalui perolehan skor Sig. 0,108 > 0,05, melalui skor thitung senilai -1,627 < 1,99656 ttabel.
3. Leverage (DER) memiliki pengaruh positif terhadap tax avoidance. Temuan tersebut terbukti melalui perolehan skor Sig. senilai 0,016 < 0,05, melalui skor thitung senilai 2,471 > 1,99656 ttabel.
4. Ukuran perusahaan (Ln) tidak memengaruhi signifikan terhadap tax avoidance. Temuan tersebut terbukti melalui perolehan Sig. 0,080 > 0,05, melalui skor thitung senilai -1,775 < 1,99656 ttabel.
5. Pertumbuhan penjualan (SG) tidak memengaruhi signifikan terhadap tax avoidance. Temuan tersebut terbukti melalui perolehan skor Sig. 0,036 > 0,05, melalui skor thitung senilai -2,140 < 1,99656 ttabel.
6. Profitabilitas, likuiditas, Leverage, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan bersamaan memengaruhi tax avoidance. Temuan tersebut terbukti melalui perolehan uji simultan Fhitung 7,627 > 2,35 Ftabel serta skor Sig. 0,000 < 0,05.

REFERENSI

- Amaliya, V., & Sudarmanto, E. (2025). Pengaruh Thin Capitalization, Corporate Risk dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 2474–2483. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2350>
- Didi Handono Syahputra, Muhammad Rizky Putra, & Agung Anantha. (2024). Peran Perpajakan dalam Perekonomian Indonesia: Tinjauan Sistem Perpajakan di Indonesia dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi*, 2(3), 335–348. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v2i3.2072>
- Dinda Andrianti, Nur Ainiyah, & M. Bahril Ilmiddaviq. (2025). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance dengan Moderasi Koneksi Politik Rentan Waktu Covid-19. *Indonesia Economic Journal*, 2. <https://doi.org/10.63822/qww2cp90>
- Direktorat Jenderal Pajak. (2024). *Rugikan Negara 2,9 Miliar, Korporasi PT BAPI Resmi Diserahkan ke Kejaksaan*. Direktorat Jenderal Pajak. <https://www.pajak.go.id/id/siaran-pers/rugikan-negara-29-miliar-korporasi-pt-bapi-resmi-diserahkan-ke-kejaksaan>
- Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Pajak. (2024). *Jangan jadi pengemplang pajak*. Direktorat Jenderal Pajak. <https://pajak.go.id/id/artikel/jangan-jadi-pengemplang-pajak>
- Lani Ernawat Nyoman Ari Surya Dharmawan. (2025). Pengaruh profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 16, Number 01).
- Prang, B. B. H., Warongan, J. D. L., & Mintalangi, S. S. E. (2024). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia. *Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat*, 2(1), 42–51.
<https://doi.org/10.58784/mbkk.100>

Sinaga, Y. T. D., & Chairunisa, M. (2025). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022). *Baitul Maal : Journal of Sharia Economics*, 2.